

Analisis Nutrisi dan Hormon Badak Jawa Melalui Kotoran Di Taman Nasional Ujung Kulon



Kegiatan analisis nutrisi dan hormon badak jawa melalui kotoran di TN. Ujung Kulon merupakan salah satu kegiatan yang baru dilakukan dalam pengelolaan habitat dan perlindungan bagi badak jawa kerjasama antara Balai TNUK dengan WWF Ujung Kulon. Tujuan dari analisis nutrisi dan hormon ini adalah untuk menghitung biomassa dari pakan dan kotoran badak jawa.

Metode yang digunakan sederhana, yaitu dengan melacak dan mengikuti badak jawa yang datanya telah didapatkan melalui video trap, kemudian melakukan pengamatan terhadap perilaku harian, pola makan, pola buang kotoran dan pola penggunaan ruang oleh badak jawa dengan penekanan pada pengumpulan dan penghitungan biomassa pakan dan kotoran yang ditemukan. Peralatan yang digunakan dalam kegiatan ini diantaranya : 1 unit timbangan, oven pengering, peta kerja, GPS, kamera digital, thermohygro, kompas, meteran, lakban, tabung kotoran, etanol, golok, lembar data/tallysheet, dan alat tulis

Penghitungan biomassa pakan badak jawa dilakukan saat menemukan bekas pakan dengan usia kurang dari satu hari. Dengan sampel yang sejenis dilakukan penghitungan berat basah dan berat kering pasca pengeringan. Sedangkan pada penghitungan biomassa kotoran dilakukan dengan mengumpulkan kotoran yang masih segar (usia kurang dari 1 hari) kemudian ditimbang untuk mendapatkan berat basah, sebagian sampel diambil untuk uji laboratorium dan sisanya dioven untuk mendapatkan berat kering. Analisis laboratorium dilakukan di laboratorium IPB Bogor untuk mengetahui kandungan proksimate, AIA, tannin dan saponin.

Pada tanggal 18 – 27 Oktober 2009 di tiga lokasi pengamatan, yaitu unit I blok 14 Muara Cigenter, unit II blok 52 Citadahan muara, unit III blok 55 Hulu Cigenter transek 12 dilakukan pengambilan sampel kotoran dan pakan. Selama masa pengamatan dijumpai badak jawa secara langsung sebanyak 4 ekor yang sedang berkubang dalam kubangan yang sama yaitu di kubangan DOY blok 44 Rorah Daon. Hal ini menandakan badak jawa tidak bersifat soliter secara absolut tetapi dalam kondisi tertentu, misalnya perilaku sosial terhadap pasangan atau hubungan sedarah maka mereka bisa menggunakan ruang dan waktu secara bersama-sama. Selain perjumpaan dengan badak jawa, tim pengamat juga menjumpai kubangan sebanyak 14 buah, 10 hamparan rumput alam baru dengan taksiran luasan ± 133 Ha, dan 10 tumpuk kotoran segar dari individu yang berbeda. Sebanyak 6 tumpuk kotoran dengan usia kurang dari 1 hari diambil sebagai sampel.

Dari perhitungan biomassa pakan dan kotoran badak diperoleh gambaran bahwa kandungan air yang terdapat pada kotoran berkisar antara 67 s/d 75 % sedangkan pada pakan badak sangat bervariasi tergantung pada jenis tumbuhan pakan badak tersebut. Sedangkan untuk hasil analisis laboratorium masih menunggu hasil uji laboratorium dari IPB Bogor.